

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi suatu proses pembelajaran.

Hopkins menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Rapoport (1970) mengartikan Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu langkah yang dapat membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu social dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.¹

Secara singkat Penelitian Tindakan Kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional.²

Penilaian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu proses dimana gurudosen dan siswa-mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dikelas dapat tercapai.³

¹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 11

² ⁵⁶Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas* (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1997), hlm.4

³ M.Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan kelas* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm.8

Ebbut mengemukakan bahwa yang dinamakan dengan Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁴

Sedangkan Kemmis menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan b) Pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan praktek dalam pendidikan, dan c) Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek.⁵

Dalam praktik pelaksanaannya, kegiatan Penelitian Tindakan Kelas adalah menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian, yang berupaya untuk memecahkan suatu permasalahan.⁶

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran yang dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan strategi, media, strategi pembelajaran, dimana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.⁷

Secara ringkas Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan dimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu

⁴ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),. hlm. 12

⁵ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),. hlm. 12

⁶ M.Djunaidi Ghony, *Peneliti Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008). hlm. 9

⁷ Wahidmurni, *Penilaian Tindakan Kelas dari teori menuju Praktik* (Malang: UM PRESS, 2008), Hlm.13

gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁸

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki beberapa karakteristik tertentu yang membedakannya dengan jenis penelitian yang lain. Adapun karakteristik yang dimaksud antara lain meliputi:⁹

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh guru
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pengajaran
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sedangkan menurut Richart Winter terdapat enam karakteristik yang ada pada PTK, antara lain:

1. Kritik refleksi
2. Kritik dialektis
3. Kolaborasi
4. Resiko
5. Susunan jamak, dan
6. Internalisasi teori dan praktek.¹⁰

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik antara lain:

1. Masalah yang ingin diciptakan adalah masalah nyata dalam pembelajaran nyata yang cukup merisaukan guru yang memegang bidang studi tertentu atau dosen pengampu mata kuliah tertentu.
2. Kolaborasi antara guru dengan guru, dosen dengan dosen atau antara guru dengan siswa dan dosen dengan mahasiswa untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

⁸ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 13

⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan kelas* (Bandung: Yrama Widia, 2008), hlm. 16

¹⁰ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan kelas* (Bandung: Yrama Widia, 2008), hlm. 17

3. Motivasi untuk peningkatan pembelajaran bidang studi atau mata kuliah yang harus muncul atau tumbuh dari dalam diri pribadi guru atau dosen.
4. Objektivitas, validitas, dan reliabilitas proses, data, dan hasil tetap dipertahankan selama kegiatan penelitian itu berlangsung.
5. Proses dan hasil pembelajaran harus didokumentasikan dan dilaporkan secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah.¹¹

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan. Selanjutnya tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah mengembangkan keterampilan guru-dosen untuk menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas atau di sekolah. Disamping itu juga terdapat tujuan penyerta yakni agar dapat ditumbuhkannya budaya meneliti di kalangan pendidik.¹²

Selain karakteristik dan tujuan di dalam penelitian tindakan kelas juga terdapat unsur manfaat. Adapun manfaat dari PTK itu sendiri antara lain meliputi:

1. Menjadikan guru untuk lebih berani dalam menyusun sendiri kurikulum dari bawah, dan menjadikan guru bersifat lebih mandiri.
2. Dapat mengembangkan sikap inovatif dan budaya meneliti para guru ataupun dosen, khususnya dalam mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran di dalam kelas.
3. Meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah.
4. Meningkatkan kerjasama antara guru dengan guru, guru dengan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas.
5. Sebagai suatu program perbaikan pendidikan.
6. Dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran.¹³

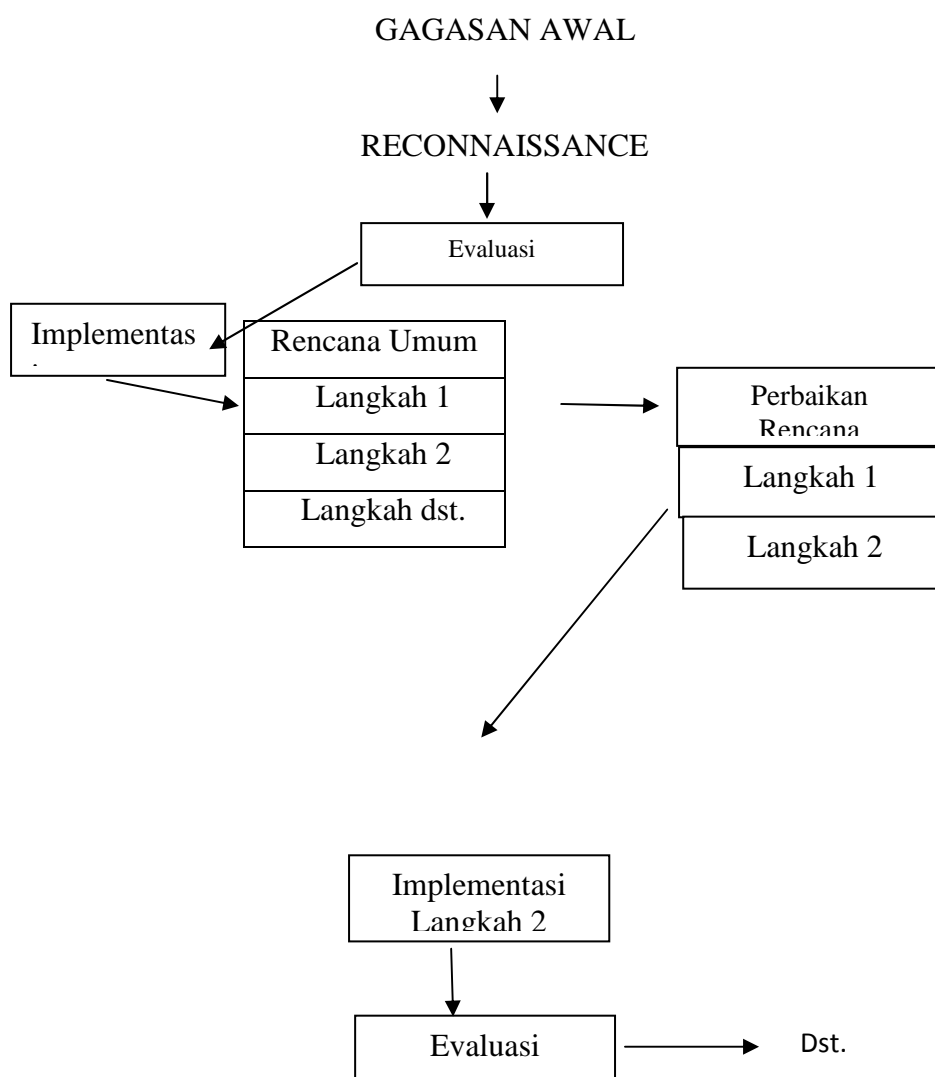
¹¹ M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan kelas* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 28

¹² M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan kelas* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 29

¹³ M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan kelas* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 30

Rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu rencana penelitian yang amat berbeda dari rancangan jenis penelitian yang lain. Dapat dikatakan bahwa rancangan PTK merupakan pengembangan dan atau penggabungan dari unsur-unsur tertentu dari berbagai jenis rancangan penelitian. Sebagaimana diketahui rancangan PTK mengandung pengulangan dari serangkaian langkah yang dapat dirumuskan sebagai [R-i-O-E/R]1----[R-I-OE/R]2---dst., di mana R adalah Rencana, I adalah Implementasi atau pelaksanaan, O adalah observasi atau pengamatan, dan E/R adalah evaluasi/refleksi. Keempat langkah tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, dan harus ada dalam setiap Penelitian Tindakan Kelas.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) terdapat desain yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (Rochiati Wiriaatmadja, 2005: 62)

Model yang telah tergambarkan diatas adalah Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis. Model ini menggambarkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan. Bagan yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan yang terdiri dari mengidentifikasi gagasan umum, melakukan reconnaissance, menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan pertama, mengevaluasi, dan memperbaiki rancangan umum. Dari siklus dasar pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral dan perencanaan langkah tindakan kedua. Apabila dalam implementasinya kemudian dievaluasi masih terdapat kesalahan atau kekurangan, masih bisa diperbaiki atau dimodifikasi, yakni kemudian secara spiral dilanjutkan dengan perencanaan tindakan ketiga, dan seterusnya. Siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan substansif yang dilakukan oleh penyaji sudah dievaluasi baik, yaitu penyaji yang mungkin peneliti sendiri atau mitra guru penelitian tersebut. Bagi peneliti, pengamat atau observer, siklus dihentikan apabila data yang dikumpulkan untuk penelitian sudah jenuh, atau kondisi kelas sudah stabil.

Penafsiran yang diberikan oleh kemmis meliputi hal-hal berikut;

- 1) Penyusunan gagasan atau rencana umum dapat dilakukan jauh sebelumnya.
- 2) Reconnaissance bukan hanya kegiatan menemukan fakta dilapangan akan tetapi juga mencakup analisis, dan terus berlanjut pada siklus berikutnya, dan bukan hanya pada awal saja.
- 3) Implementasi tindakan bukan pekerjaan yang mudah, karenanya jangan langsung dievaluasi melainkan dimonitor dahulu sampai langkah implementasi dilakukan seoptimal mungkin.¹⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

¹⁴Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 62-63

Penelitian dilakukan di MTs Unggulan Rowosari Kendal, Kelas VII di MTs Unggulan Rowosari Kendal di jalan Bahari Rowosari Kendal.

Adapun waktu penelitian dimulai sejak pre test yaitu tanggal 7 Maret 2011 sampai berakhirnya siklus II pada tanggal 21 Maret 2011.

C. Pelaksana dan Kolaborator

Penelitian ini dilakukan oleh Ibadillah dan berkolaborasi dengan Bapak Turah Haryanto, S. Pd. sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Unggulan Rowosari Kendal.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu:

1. Rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti memulai dengan membuat proposal penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan pengajuan surat izin kepada sekolah. Kemudian peneliti merencanakan tindakan dengan berdiskusi terlebih dulu dengan guru bidang studi.

2. Pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan di dalam kelas seoptimal mungkin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan observasi pada saat pelaksanaan tindakan serta refleksi pada setiap akhir pertemuan dan akhir siklus I dan siklus II.

3. Pelaporan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penelitian laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan hasil pelaksanaan tindakan dan sesuai dengan format pedoman penelitian skripsi.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini antara lain sebagai berikut:

1. Strategi Observasi

Menurut Charter V. Good, “*observasi is a method of study learning where by the participan visit the area on activity under consideration.*”¹⁵

“Observasi adalah metode penelitian dan belajar dimana partisipan mengunjungi kancah kegiatan yang menjadi sasaran”.

Observasi atau pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu peneltian merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan dengan jalan mengamati dan mencatat.¹⁶

Peneliti melakukan observasi awal di MTs Unggulan Rowosari Kendal untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas. Observasi selanjutnya dilakukan dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi setelah pemberian tindakan.

Dalam melaksanakan penelitian, observasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

a Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang melakukan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.

Selain peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga sekaligus sebagai fasilitator. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti.

Dengan menggunakan strategi ini, peneliti dapat mengamati secara langsung terhadap yang ditelitinya. Strategi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa-siswa dan lain-lain.

¹⁵ Charter V. Good, *Dictionary of Education*, Mc. Graw Hill Book Company, New York, 1959, hlm 72

¹⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposl* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.63

b Observasi Aktivitas Kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya didalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, keaktifan siswa, serta kemauan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

2. Dokumentasi

Strategi dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁷ Strategi ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi lain yang diperoleh di lapangan berupa absensi siswa, data-data kelembagaan seperti sejarah berdirinya MTs Unggulan Rowosari Kendal dan lain sebagainya.

3. Angket

Angket atau kuesioner adalah alat penelitian untuk digunakan secara berulang yang menjajaki atau menelusuri suatu perubahan perilaku pada suatu tahap yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁸ Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang perlu diketahui.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui seberapa besar minat belajar yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Tehnik Analisis Data

Tehnik Analisis Data merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.221

¹⁸ Vivienne Baumfield, dkk, *Action Research di Ruang Kelas* (Jakarta: Indeks, 2009), hlm.87

¹⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bimi Aksara, 2006), hlm.16

tindakan kelas. Dengan tujuan untuk menganalisa data yang telah diperoleh, maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan strategi Every One is a Theacher Here meningkatkan minat belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

Data yang terkumpul dari penelitian ini terdiri dari dua macam, ada data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi, dokumentasi. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari penilaian tentang minat belajar siswa yang diambil melalui kuesioner yang dibagikan pada siswa.

Dalam penelitian ini, untuk mengkategorikan tingkat tinggi rendahnya minat siswa, maka digunakan Standar Deviasi dengan rumus sebagai berikut²⁰:

$$SD = \sqrt{\frac{(x - \bar{x})^2}{N}}$$

Kategori: $\bar{x} + 1 \cdot D < x \rightarrow$ tinggi

$(\bar{x} - 1SD) \leq x \leq (\bar{x} + 1SD) \rightarrow$ Sedang

$x < (\bar{x} - 1SD) \rightarrow$ Rendah

SD: Standart Deviasi

x: jumlah skor

\bar{x} : rata – rata skor

N: jumlah siswa

G. Indikator Pencapaian

Pada penelitian ini indikator dikatakan tercapai apabila siswa yang minat terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meningkat lebih dari 40%.

²⁰ Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.109